

## **BAB IV PENUTUP**

Pada bab IV akan disajikan kesimpulan dari penelitian mengenai analisis eko-efisiensi pada UKM Tahu di Kelurahan Jomblang (Studi Pada UKM Tahu Harapan Tenang Semarang), dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak UKM Tahu Harapan Tenang.

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis eko-efisiensi pada UKM Tahu di Kelurahan Jomblang (Studi Pada UKM Tahu Harapan Tenang Semarang), maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain:

1. UKM Tahu Harapan Tenang belum menerapkan konsep eko-efisiensi pada proses produksi tahu. Kurangnya pengetahuan mengenai konsep eko-efisiensi dan manajemen operasi menyebabkan masih terjadi inefisiensi baik dalam bahan baku, energi dan air yang digunakan pada produksi tahu.
2. Belum diterapkannya manajemen operasi sehingga belum ada perencanaan produk secara matang, belum ada pengendalian mutu serta pembagian kerja yang jelas.
3. Terdapat beberapa proses yang memiliki biaya NPO (*Non Product Output*) tinggi adalah proses pencucian kedelai sebesar Rp526.778,22 /hari. Hal ini dikarenakan pada proses pencucian kedelai terdapat ceceran kulit ari sebesar Rp495.000. Sedangkan berdasarkan penghitungan untuk total biaya NPO keseluruhan sebesar Rp1.165.961,70/hari.
4. Proses produksi tahu menghasilkan limbah seperti limbah cair pada proses perendaman kedelai, pencucian kedelai, perendaman tahu dan penggorengan tahu. Adapun limbah padat berupa ceceran kulit ari kedelai, ampas tahu dan limbah minyak goreng yang belum termanfaatkan dengan baik.

5. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi kendala dalam pengelolaan UKM Tahu Harapan Tenang. Hal ini karena masih lemahnya pencatatan administrasi biaya secara rinci sehingga pemilik UKM tidak mengetahui harga pokok produk (HPP) dan nilai *Non Product Output* (NPO).

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UKM Tahu Harapan Tenang, maka penulis dapat memberikan saran-saran berikut :

1. Pentingnya memperkenalkan konsep eko-efisiensi dan manajemen operasi pada pemilik produksi tahu perlu didukung dengan adanya sosialisasi dan pelatihan oleh pemerintah agar biaya produksi dapat dihemat serta mampu mengelola produk keluaran yang tidak diharapkan dengan baik.
2. Perlu memanfaatkan kembali limbah yang sudah tidak terpakai agar memiliki nilai ekonomis seperti limbah ceceran kulit ari kedelai dapat dimanfaatkan menjadi bioethanol, limbah minyak goreng sebagai bahan untuk pembuatan sabun dan limbah air sebagai minuman untuk ternak sapi.
3. Efisiensi pada produksi tahu dapat dilakukan dengan melakukan penghematan bahan baku, energi dan air. Misalnya mematikan lampu yang tidak digunakan pada proses produksi dan berhati-hati pada saat proses produksi agar tidak ada bahan baku yang tumpah.
4. Pentingnya pencatatan administrasi biaya dalam proses produksi tahu secara rinci guna mengetahui biaya yang telah digunakan dalam produksi serta sebagai bahan acuan evaluasi apabila terjadi biaya yang berlebih.
5. Umumnya UKM merupakan usaha perseorangan atau keluarga sehingga modal yang dimiliki pun jumlahnya terbatas. Perlunya bantuan modal oleh pihak pemerintah maupun swasta akan sangat membantu keterbatasan modal bagi para pemilik usaha

kecil menengah. Mengingat sulitnya mendapat pinjaman modal dari bank dikarenakan persyaratan administratif yang tidak dapat dipenuhi.